

**PERANAN ORANGTUA DAN GURU DALAM MENINGKATKAN  
KECERDASAN LINGUISTIK VERBAL PADA ANAK**

Oleh: Zulhimma,S.Ag,M.Pd

**Abstract**

A child had been provided by Allah SWT potencies and aptitudes for a foothold in life and beyond. Verbal of linguistic skill is one of children aptitude who's inside them. Verbal of linguistic skill is a skill in using words effectively in a daily life. This skill is useful for speaking, listening, and reading whatever. Parent and the teacher are important to know all sorts of skills the children have, by knowing their skills, so parent and the teacher can have a certain attitude and act it out for develop their skills inside, so that they could be a valuable human being for themselves inside, family, society, national and country.

**Key Word:** *Orangtua, Guru, kecerdasan, Linguistik, verbal, Anak. Abstrak*

**A. Pendahuluan**

Orangtua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak. Anak adalah amanah yang dititipkan Allah SWT kepada orangtua untuk dididik, diajar, dibimbing, dibina, agar kelak menjadi insan yang mengabdikan kepada Allah SWT. Anak juga merupakan anugerah Allah SWT yang begitu berharga untuk dijaga dan dikembangkan potensinya.

Setiap anak dibekali oleh Allah SWT potensi – potensi yang harus dikembangkan oleh orangtua melalui pendidikan yang memadai agar kelak dikemudian hari mereka mampu memberikan manfaat bagi masyarakat dan masa depan umat Islam.

**B. UPAYA ORANGTUA DAN GURU DALAM MENINGKATKAN  
KECERDASAN LINGUISTIK VERBAL ANAK.**

Setiap orangtua yang baik tentulah memiliki kesadaran dan keinginan untuk mencerdaskan anaknya. Orangtua bekerja keras, membanting tulang, mencari biaya untuk menyekolahkan anak- anaknya agar menjadi cerdas, mereka rela berkorban untuk itu. Tetapi masalahnya banyak orangtua masih minim pengetahuannya tentang apa saja kecerdasan yang ada pada anaknya,

bagaimana cara mengembangkannya dan mengapa kecerdasan itu harus dikembangkan.

Menurut penelitian Howard Garner dalam bukunya *Frame of Mind*, ada delapan inteligensi yang ada pada anak dan harus dikembangkan, yaitu kecerdasan linguistik-verbal (*word smart*), kecerdasan logis- matematis (*number Smart*), kecerdasan spasial- visual (*picture smart*), kecerdasan kinestetik- jasmani (*body smart*), kecerdasan musical (*music smart*), kecerdasan antar pribadi (*people smart*) kecerdasan intra pribadi (*self smart*) dan kecerdasan naturalis (*nature smart*).<sup>1</sup>

Kecerdasan linguistik- verbal adalah kemampuan menggunakan kata-kata secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Kecerdasan ini bermanfaat untuk berbicara, mendengar dan membaca apapun. Kecerdasan logis-matematis adalah merupakan ketrampilan mengolah angka atau kemahiran menggunakan logika atau akal sehat. Kecerdasan Visual atau spasial adalah kecerdasan gambar atau visualisasi. Kecerdasan ini melibatkan kemampuan untuk memvisualisasikan gambar di dalam kepala seseorang atau menciptakannya dalam bentuk dua atau tiga dimensi. Kecerdasan jasmani atau kinestetik adalah kecerdasan dalam bidang olah tubuh dan keseimbangan. Kecerdasan musical adalah kemampuan menyanyikan sebuah lagu, mengingat melodi musik, mempunyai kepekaan akan irama, atau sekedar menikmati musik. Kecerdasan antar pribadi atau kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami dan bekerjasama dengan orang lain, mulai kemampuan berempati pada orang lain sampai kemampuan memanipulasi sekelompok besar orang menuju suatu tujuan bersama. Kecerdasan intrapribadi atau kecerdasan intrapersonal adalah kecerdasan memahami diri sendiri dan kecerdasan mengetahui siapa dirinya sendiri. Kecerdasan naturalistik adalah kemampuan memahami bentuk-bentuk alam disekitarnya.

---

<sup>1</sup>Didik Hermawan. *Mencetak Anak Cerdas*, (Solo: Smart Media, 2006), hlm. 25-30

Selain kecerdasan di atas ada kecerdasan, yaitu kecerdasan spiritual. Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall, pada diri manusia ada kecerdasan spiritual, yaitu kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan-persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding dengan yang lain<sup>2</sup>.

Dari penjelasan di atas jelas bahwa kecerdasan linguistik verbal merupakan salah satu kecerdasan yang terdapat dalam diri anak. Kecerdasan Linguistik Verbal adalah satu diantara kecerdasan jamak (multiple intelegensi) pada diri seseorang.

#### 1. Pengertian Kecerdasan Linguistik verbal

Kecerdasan Linguistik verbal merupakan kemampuan untuk “menyusun pikiran dengan jelas dan mampu menggunakan kemampuan ini secara kompeten melalui kata-kata untuk mengungkapkan pikiran – pikiran dalam berbicara, membaca dan menulis”.<sup>3</sup>

Dalam kecerdasan linguistik verbal ini kemampuan berbicara merupakan aspek utama karena dengan berbicara seseorang dapat menyampaikan hasil pikiran, pendapat, persepsi, dll. Seseorang dengan kecerdasan yang tinggi tidak hanya akan memperlihatkan suatu penguasaan bahasa yang sesuai, tetapi juga dapat menceritakan kisah, berdebat, berdiskusi, menafsirkan, menyampaikan laporan dan melakukan tugas-tugas lain yang berhubungan dengan ketrampilan berbicara dan menulis.

Kecerdasan ini meliputi kemampuan memanipulasi tata bahasa atau struktur bahasa, fonologi atau bunyi bahasa, semantik atau makna kata,

---

<sup>2</sup>Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ : Memanfaatkan kecerdasan spiritual dalam berfikir integralistik dan holistik untuk memaknai kehidupan*, diterjemahkan oleh Rahman Astuti, dkk(Bandung: Mizan, 2002), hlm. 4

<sup>3</sup>May Lwin, dkk. *How to Multiply Your Childs Intelligence*, diterjemahkan Christine Sujana, 9 Yogyakarta: Indeks, 2008), hlm. 11

dimensi pragmatik atau penggunaan praktis bahasa. Penggunaan bahasa ini antara lain mencakup retorika (penggunaan bahasa untuk mempengaruhi orang lain melakukan tindakan tertentu), memori / hafalan (penggunaan bahasa untuk mengingat informasi), eksplanasi (penggunaan bahasa untuk memberi informasi) dan metabahasa (penggunaan bahasa untuk membahas bahasa itu sendiri).<sup>4</sup>

Para penulis, ahli bahasa, sastrawan, jurnalis, orator, penyiar adalah orang-orang yang memiliki kecerdasan linguistik yang tinggi.

Adapun ciri – ciri anak yang mempunyai kecerdasan linguistik verbal adalah sebagai berikut:

- a. Anak senang berkomunikasi dengan orang lain, baik dengan teman sebaya maupun orang dewasa.
- b. Anak senang bercerita panjang lebar tentang pengalaman sehari – hari, apa yang dilihat dan diketahuinya. Atau mampu menuliskan pengalaman kesehariannya.
- c. Anak mudah mengingat nama teman dan keluarga atau hal – hal sepele yang pernah didengarnya atau diketahuinya
- d. Anak melebihi banyak kosa kata daripada anak-anak seusianya yang ditunjukkan saat anak berbicara.
- e. Banyak membaca (buku, koran, majalah, artikel di internet, dan sejenis lainnya). Banyak memberikan pendapat, masukan kritikan, pada orang lain.
- f. Mengeja kata asing dan baru dengan tepat.
- g. Suka mendengarkan pernyataan – pernyataan lisan (cerita, ulasan radio), menyukai pantun, permainan kata, serangkaian kata yang sukar diucapkan .

---

<sup>4</sup>Thomas Armstrong. *Menerapkan Multiple Intelligences di Sekolah* (Bandung: Kaifa, 2004), hlm. 2



Orangtua maupun guru sangat penting untuk mengetahui berbagai kecerdasan yang terdapat pada diri anak, dengan diketahuinya kecerdasan yang ada pada anak, maka orangtua dan guru dapat bersikap dan berbuat untuk perkembangan kecerdasan yang ada pada mereka, agar kelak menjadi manusia yang bernilai bagi diri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

## 2. Urgensi Kecerdasan Linguistik – Verbal

Kecerdasan Linguistik – Verbal dalam tataran umum penting untuk berkomunikasi dengan orang lain, komunikasi tidak akan berjalan dengan lancar dan sesuai keinginan apabila komunikasi tidak pandai untuk menyampaikannya. Selain itu kecerdasan ini juga penting untuk mengungkapkan pikiran, keinginan dan pendapat seseorang.

Seseorang yang memiliki kecerdasan verbal yang tinggi juga akan lebih mudah belajar bahasa lain, khususnya dalam bentuk lisan, karena dia akan mampu memanfaatkan hubungan audio-vokal (dengar-ucap) yang kuat dalam pikirannya<sup>5</sup>

Guru merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam suatu lembaga pendidikan, jika tidak ada guru maka proses belajar mengajar tidak akan terlaksana. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang disediakan tempat mendidik anak pada umur tertentu dengan tingkat tertentu menurut jenjang pendidikannya.

Sekolah adalah "lembaga dengan organisasi yang tersusun rapi dan segala aktivitasnya direncanakan dengan sengaja yang disebut kurikulum".<sup>6</sup> Sekolah sangat memegang peranan penting dalam pendidikan karena merupakan lingkungan pendidikan kedua bagi anak setelah keluarganya, untuk itu sekolah ikut serta membentuk pribadi anak, maka pendidikan yang diberikan di sekolah bukan hanya pendidikan intelektual saja tapi juga pendidikan kepribadian. Dalam hal ini guru adalah orang yang sangat

---

<sup>5</sup>May Lwin, dkk. *Op.Cit.*, hlm.15

<sup>6</sup>Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 162

bertanggung jawab atas pendidikan anak karena mereka merupakan teladan yang akan dicontoh anak didik, maka guru harus mampu menjadikan dirinya sebagai sarana penyampaian cita-cita kepada anak yang telah diamanatkan kepadanya.

Dengan demikian, berdasarkan paradigma bahwa tidak ada anak yang bodoh, setiap guru akan memandang para siswanya sebagai manusia-manusia yang memiliki potensi untuk berprestasi. Setiap guru akan berusaha keras membangun sugesti positif dalam kelas dan kemudian memunculkan minimal satu kecerdasan yang menonjol pada diri masing-masing siswanya.

Suasana kelas waktu paradigma lama berkembang merupakan kelas yang monoton dan membosankan, disebabkan guru hanya bertumpu pada dua macam kecerdasan yaitu kecerdasan linguistik verbal dan matematis logis. Saat sekarang ada sepuluh kecerdasan yang dapat dikembangkan pada anak didik. Hal ini akan mendorong guru untuk memvariasikan berbagai strategi pengajaran yang menyenangkan.

### **3. Metode Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Verbal Anak**

#### **a. Memberi kesempatan kepada anak untuk bercakap- cakap**

Keluarga berperan besar dalam mengembangkan kecerdasan anak. Dalam keluarga anak mempelajari interaksi sosial, membentuk keharmonisan sosial, berkomunikasi dengan orang lain, membentuk nuraninya dengan membedakan antara yang haq dan yang batil, antara benar dengan salah, dan mengetahui perbuatan terpuji dan tercela.

Cara belajar terbaik anak-anak yang berbakat dalam bidang linguistik verbal adalah dengan mengucapkan dan mendengar. Untuk mengembangkan kecerdasan linguistik – verbal pada anak orangtua harus memberi kesempatan kepada anak untuk bercakap-cakap. Orangtua hendaklah benar-benar menyediakan waktu untuk bercakap-cakap empat mata dengan anak yang kemudian akan terdorong untuk bersenda gurau dengan orang dewasa.

Orangtua juga harus memberi perhatian penuh ketika anak berbicara. Hentikan apa yang sedang dikerjakan dan pandanglah anak ketika sedang bicara. Ajukan pertanyaan, bersikap seolah – olah tertarik padanya. Perhatian orangtua akan membantu meningkatkan kepercayaan dirinya dan itu merupakan hadiah terbesar yang dapat diberikan orangtua.<sup>7</sup>

Alqur'an menyebut komunikasi sebagai salah satu fitrah manusia. Dalam mengajarkan ketrampilan berbicara, orangtua atau guru harus menanamkan prinsip komunikasi sebagaimana disebutkan dalam Alqur'an. Dengan memperhatikan kata qaul dalam konteks perintah (amr), dapat disimpulkan enam prinsip komunikasi: qaulan sadidan (QS.An-Nisaa: 9, Al-Ahzab : 70), qaulan balighan (QS. Annisaa: 63), qaulan ma'rufan (QS. Annisaa:5), qaulan kariman (QS. Al-Israa:23), qaulan layyinan (QS. Thaahaa:44), dan qaulan maysuran (QS. Al-Israa: 28).<sup>8</sup> Adapun prinsip-prinsip tersebut adalah:

1). Prinsip Qaulan Sadidan

Prinsip Qaulan Sadidan terdapat dalam Alqur'an Surat QS.An-Nisaa:

9

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا  
قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.

<sup>7</sup> Karin Ireland. *150 Cara Untuk Membantu Anak Meraih Sukses*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm.46

<sup>8</sup>Ujang Saefullah. *Kapita Selektu Komunikasi*,(Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007, hlm. 68.

Arti qaulan sadidan adalah pembicaraan yang benar, jujur, lurus, tidak bohong dan tidak berbelit-belit. Prinsip komunikasi yang pertama menurut Al-Qur'an adalah berkata benar. Anak harus diajarkan untuk selalu berkata benar.

## 2). Prinsip Qaulan Balighan

Prinsip Qaulan Balighan terdapat dalam Alqur'an Surat Annisaa ayat 63:

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا ﴿٦٣﴾

mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan Katakanlah kepada mereka Perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.

Kata baligh berarti fasih, jelas maknanya, terang, tepat mengungkapkan apa yang dikehendaki. Oleh karena itu, prinsip qaulan balighan dapat diterjemahkan sebagai prinsip komunikasi yang efektif, perkataan tersebut membekas pada jiwa orang yang mendengarnya.

## 3). Prinsip Qaulan Ma'rufan

Qaulan ma'rufan terdapat dalam Alqur'an Surat Annisa' ayat 5:

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا ﴿٥﴾

dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik.

Qaulan ma'rufan berarti ungkapan atau perkataan yang baik atau pantas. Perkataan yang baik adalah perkataan yang menimbulkan rasa



tenteram dan damai bagi orang yang mendengarkannya, baik pada saat berkomunikasi berdua, berkomunikasi dengan banyak orang, maupun melalui media massa. Qaulan ma'rufan berarti pembicaraan yang bermanfaat, memberikan pengetahuan, mencerahkan pemikiran, dan menunjukkan pemecahan kesulitan.

#### 4). Qaulan Kariman

Prinsip Qaulan kariman terdapat dalam Al-Qur'an Surat Al-Israa ayat 23:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَهَرَّهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia.

Qaulan kariman berarti perkataan mulia, perkataan yang membesarkan hati, yang menimbulkan kegembiraan kembali pada cahaya mata yang mulai layu karena terkena umur.

Qaulan kariman diperlukan ketika menghadapi orang yang telah lanjut usia, pendekatan yang digunakan adalah dengan perkataan yang mulia, santun penuh penghormatan dan penghargaan, tidak menggurui, tidak perlu retorika yang meledak-ledak.

#### 5). Prinsip Qaulan Layyinan

Prinsip Qaulan layyinan terdapat dalam Al-qur'an Surat Thaahaa:44:

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَحْشَىٰ ﴿٤٤﴾

Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, Mudah-mudahan ia ingat atau takut".

Qaulan layyinan adalah pembicaraan yang lemah lembut agar dapat lebih dapat menyentuh hati dan menarik bagi orang yang diajak bicara.

#### 6). Prinsip Qaulan Maysuran

Prinsip Qaulan Maysuran terdapat dalam Al-qur'an Surat Al-Israa ayat 28:

وَإِذَا تَعَرَّضْنَا لَهُمْ أَبْغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا ﴿٢٨﴾

dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, Maka Katakanlah kepada mereka Ucapan yang pantas.

Maksudnya: apabila kamu tidak dapat melaksanakan perintah Allah seperti yang tersebut dalam ayat 26 (memberikan kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan), Maka Katakanlah kepada mereka Perkataan yang baik agar mereka tidak kecewa lantaran mereka belum mendapat bantuan dari kamu. dalam pada itu kamu berusaha untuk mendapat rezki (rahmat) dari Tuhanmu, sehingga kamu dapat memberikan kepada mereka hak-hak mereka.

Qaulan maysuran artinya adalah berkata dengan mudah atau gampang. Berkata dengan mudah maksudnya adalah kata-kata yang digunakan mudah dicerna, dimengerti, dan dipahami oleh komunikan.

#### b. Membiasakan anak membaca

Metode belajar anak-anak yang berbakat dalam bidang linguistik adalah dengan membaca dan melihat kata-kata. Orangtua dan guru hendaknya menyediakan banyak buku bacaan Islami, kisah – kisah para sahabat Rasulullah , pahlawan – pahlawan Islam, rekaman, dan kaset hafalan ayat – ayat Alqur'an .

Orangtua bisa mengajak anak , membaca buku bersama-sama, mendongeng sebelum tidur, dan membacakan cerita-cerita menarik. Bawa mereka ke tempat-tempat dimana kata sangat penting, termasuk perpustakaan, toko buku, biro surat kabar, dan penerbitan.<sup>9</sup>

Selain itu Orangtua dan guru hendaklah melengkapi anak dengan peralatan untuk membuat kata, termasuk tape recorder untuk bahasa lisan, komputer, pembuat tabel, dan perangkat mencetak untuk kegiatan menulis.

Keluarga cerdas yang memahami pentingnya membaca dapat mengikuti langkah – langkah sebagai berikut<sup>10</sup>:

- 1) Menghubungkan anak dengan sumber – sumber bacaan bebas, serta mengenalkan mereka terhadap pengetahuan-pengetahuan yang ada dalam perpustakaan keluarga. Hal ini untuk memunculkan nilai – nilai pada diri anak agar mengetahui buku apa saja yang boleh diminati bacaannya, VCD apa saja yang boleh di tonton dan apa saja yang sesuai dengan usianya.
- 2). Mengajak anak berdiskusi seputar buku – buku yang sudah dibacanya. Agar orangtua mengetahui kadar pemahaman dan daya tangkap anak terhadap buku yang sudah dibaca, baik di dalam maupun perpustakaan keluarga.
- 3). Selalu mengaitkan bacaan bebas dalam perpustakaan keluarga dengan pelajaran – pelajaran sekolah.
- 4). Melatih anak agar berfikir secara kritis dan lurus melalui bacaan mereka, dan menyimpulkan apa yang mereka baca.
- 5).Orangtua selalu menambahi anaknya dengan kosa kata baru, susunan kalimat, pengungkapan, gaya bahasa dan kepandaian menulis dengan mendiktenya. Tujuannya untuk mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak.

---

<sup>9</sup> Didik hermawan. *Mencetak anak cerdas*, (Solo: Smart Media, 2006), hlm. 132

<sup>10</sup>Syaikh Fuhaim Musthafa. *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim* , (Surabaya: Pustaka elba, 2010), hlm. 45.

- 6). Menentukan jenis buku yang sesuai bagi anak. Menentukan buku – buku untuk tingkat umum, dan menentukan buku- buku untuk tingkat rendah.
  - 7). Orangtua mesti mnegikutsertakan anak dalam memilih buku – buku yang sesuai dengan minat baca mereka. Berapa judul –judul pembahasan yang sebelumnya sudah ditunjukkan kepada mereka. Hal ini tentunya dengan mengajak anak pergi ke toko buku umum. Juga dengan menanyakan keinginan mereka ketika diberi kesempatan untuk menuliskan keinginannya kepada guru masing –masing.
  - 8) Orangtua harus mengajarkan kepada anak – anaknya agar membaca dengan suara pelan, kemudian mengoreksi hasil bacaan pelan tersebut. Ini sangat sesuai dengan rasio, kenyataan, dan tujuan membaca secara bebas.
  - 9). Melalui bacaan bebas orangtua juga bisa mempraktekkan macam – macam bacaan lain. Seperti bacaan dengan suara pelan yang dilakukan secara teoat untuk mengetahui makna dan pokok pikiran. Atau bacaan dengan suara pelan yang fungsinya untuk diskusi dan dialog seputar judul buku atau isi buku tersebut.
- c. Menghafal dan Membaca Al-Qur'an

Selain membaca buku bacaan bebas dan bacaan pelajaran, anak juga harus dilatih untuk membaca dan menghafal Al-qur'an. Perintah membaca terdapat pada surat Al-alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah . yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Kemudian orangtua dan guru harus membantu anak memahami apa yang dibacanya. Jika anak adalah pembaca pemula , biarkan dia membaca dan



menceritakan kembali apa yang dia baca. Mintalah anak untuk mencari pesan dibalik cerita itu. Untuk anak yang lebih besar, undang membaca cerita nonfiksi, mintalah dia untuk pertama-tama melihat secara sekilas sebuah bab, membaca judul dan sub judulnya, serta perhatikan apakah dia dapat menebak isi bab tersebut. Akan lebih membantu jika dia berhenti di setiap bagian akhir dari sub judul dan memberitahu apa yang dia baca, anak juga dapat membuat catatan intisari yang di bacanya.

#### **4. Penilaian Kecerdasan Linguistik Verbal Anak**

Adapun alat observasi untuk melihat kecerdasan Linguistik Verbal anak adalah:

Berilah tanda cek (✓) pada pernyataan yang cocok

- (...) Menulis lebih baik dibandingkan teman-teman sebayanya.
- (...) Bercerita panjang lebar atau menyampaikan lelucon dan kisah-kisah
- (...) Dapat mengingat nama, tempat, tanggal, atau hal-hal sepele
- (...) Suka game permainan kata
- (...) Suka membaca buku
- (...) Mengeja kata dengan tepat (atau pada anak usia prasekolah, bisa mengeja kata-kata sulit yang biasanya belum dapat dilakukan oleh anak seusianya)
- (...) Menyukai pantun, permainan kata, serangkaian kata yang sukar diucapkan
- (...) Suka mendengarkan pernyataan-pernyataan lisan (cerita, ulasan radio)
- (...) Memiliki kosa kata yang baik untuk anak seusianya
- (...) Berkomunikasi dengan orang lain dengan cara yang sangat verbal.

#### **C. PENUTUP**

Demikianlah uraian tentang peranan orangtua dan guru dalam meningkatkan kecerdasan linguistik verbal pada anak. Orangtua dan guru dapat melakukan

dengan memberi kesempatan kepada anak untuk bercakap- cakap , membiasakan anak membaca, menghafal dan membaca Al-Qur'an

### DAFTAR BACAAN

- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Didik Hermawan. *Mencetak Anak Cerdas*, Solo: Smart Media, 2006.
- Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*, diterjemahkan oleh Rahman Astuti, dkk Bandung: Mizan, 2002
- Karin Ireland. *150 Cara Untuk Membantu Anak Meraih Sukses*, Jakarta: Erlangga, 2003
- May Lwin, dkk. *How to Multiply Your Childs Intelligence*, diterjemahkan Christine Sujana, 9 Yogyakarta: Indeks, 2008
- Syaikh Fuhaim Musthafa. *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim* , Surabaya: Pustaka eBa, 2010
- Thomas Armstrong. *Menerapkan Multiple Intelligences di Sekolah*, Bandung: Kaifa, 2004
- Ujang Saefullah. *Kapita Selekta Komunikasi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007.